

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai hubungan dan menjadi landasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

2.1.1 Skripsi yang ditulis oleh Mufarikhah Laili “Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-surat pendek mapel Al-Qur’an Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal”. Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan metode resitasi dan media audio visual dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Fokus penelitian ini pada peningkatan penguasaan hafalan siswa.<sup>1</sup>

2.1.2 Skripsi yang berjudul “Tahfidz Al-Qur’an Siswa Mts Wahid Hasyim Gaten Sleman Yogyakarta” yang ditulis oleh Arif Wahyudin yang berisi penerapan menghafal Al-Quran bagi para Peserta didik dengan system target dengan memasukkan jadwal menghafal dan menyetorkan hafalan kedalam jadwal jam formal.<sup>2</sup>

2.1.3 Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini di Sekolah Hafidz Qur’an Muhajirin

---

<sup>1</sup> Mufarikhah Laili, *Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-surat pendek mapel Al-Qur’an Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal*, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

<sup>2</sup> Arif Wahyudin, *Tahfidz Al-Qur’an Siswa Mts Wahid Hasyim Gaten Sleman Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2009

Center Gresik” yang ditulis oleh Chairi Sulaiman. Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi/pelaksanaan/penerapan metode-metode klasik yang digunakan lembaga Muhajirin center Gresik dalam menghafal Al-Qur’an bagi anak usia dini. Penelitian ini terpusat pada implementasi dari metode Klasik Tahfidzul Qur’an pada anak usia dini.<sup>3</sup>

2.1.4 “Implementasi Metode *fami Bisyauiqin* Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’an pada *Huffadz* di Ma’had Tahfidzul Qur’an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta” tesis yang di tulis oleh Jianto ini fokus penelitiannya lebih kepada pemeliharaan ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dihafal dengan menggunakan metode *fami Bisyauiqin* yang sebetulnya sebagai pendukung *murojaah*.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diatas, peneliti ingin mengemukakan bahwa dalam penelitian ini meski terdapat kesamaan, namun memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Lebih jelasnya antara persamaan dan perbedaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	“Penerapan Metode	Mufarikhah	Sama-	• Penelitian tersebut

<sup>3</sup> Chairi Sulaiman, *Implementasi Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini di Sekolah Hafidz Qur’an Muhajirin Center Gresik*, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, 2017.

<sup>4</sup> Jianto, *Implementasi Metode fami Bisyauiqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’an pada Huffadz di Ma’had Tahfidzul Qur’an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kali Jaga, 2015

<p>Resitasi dan Media Audio Visual</p> <p>Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal"</p>	<p>Laili, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang</p>	<p>sama meneliti tentang media dan hafalan Al-Qur'an</p>	<p>meneliti tentang penerapan media audio visual, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang media audio.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian tersebut meneliti pada peningkatan hafalan surat-surat pendek dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada proses menghafal Al-Qur'an</li> <li>• Lokasi penelitian juga berbeda, lokasi penelitian tersebut di MI NU</li> </ul>
--	---	--	---

				43 Wonorejo Kaliwungu Kendal, sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Al- Mizan Muhammadiyah Lamongan
2.	“Tahfidz Al-Qur’an Siswa Mts Wahid Hasyim Gaten Sleman Yogyakarta”	Arif Wahyudin, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta	Sama- sama meneliti tentang program Tahfidz Al-Qur’an	• Penelitian tersebut meneliti pada kegiatan Tahfidz Al-Qur’an tanpa meneliti secara khusus media yang digunakan, sedangkan penelitian saat ini fokus meneliti tentang penerapan media audio dalam

				<p>menghafal Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian juga berbeda, lokasi penelitian tersebut di Mts Wahid Hasyim Gaten Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan</li> </ul>
3.	Implementasi Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin	Chairi Sulaiman, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam	Sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian tersebut meneliti tentang implementasi metode klasik menghafal Al-Qur'an yang digunakan anak</li> </ul>

	Center Gresik	Universitas Muhammad iyah Gresik	<p>usia dini, sedangkan penelitian saat ini fokus meneliti media audio yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qu'an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian juga berbeda, lokasi penelitian tersebut di Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center Gresik, sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Al- Mizan Muhammadiyah Lamongan</li> </ul>
--	---------------	--	--

4.	<p>“Implementasi Metode <i>fami Bisyauqin</i> Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’an pada <i>Huffadz</i> di Ma’had Tahfidzul Qur’an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta”</p>	<p>Jianto, mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kali Jaga</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Qur’an</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian tersebut fokus pada memelihara hafalan Al-Qur’annya, sedangkan penelitian saat ini tentang proses menghafal Al-Qur’an</li> <li>• Penelitian ini fokus dengan metode <i>fami Bisyauqin</i>, sedangkan penelitian saat ini fokus dengan media audio</li> <li>• Lokasi penelitian juga berbeda, lokasi penelitian tersebut di Ma’had Tahfidzul</li> </ul>
----	---	--	---	--

				<p>Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.</p>
--	--	--	--	---

Table 1. Persamaan dan Perbedaan penelitian sebelumnya

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori tentang Media Audio

#### 2.2.1.1 Pengertian Media Audio

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,

ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>5</sup>

Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Diantara jenis media ini media rekaman dan radio. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengar. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi makna suaranya, bersedih, dan lain sebagainya. Di antara media audio ini adalah radio, MP3, *tape recorder*, piringan hitam, dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm:3

<sup>6</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012) hlm. 154.

<sup>7</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 207

Media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri. Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur : 1) mendengar, 2) memperhatikan, 3) memahami dan 4) unsur mengingat. Jadi dengan demikian mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran.<sup>8</sup> Media audio memiliki kemampuan media untuk membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa dan lain-lain. Media audio untuk hafalan Al-Qur'an kini sudah berkembang seiring perkembangan zaman, seperti ada MP3, hafiz talking doll dan lain sebagainya. Media audio yang biasanya sering digunakan adalah MP3 karena lebih mudah didapat dan lebih terjangkau. Selain itu juga kebanyakan peserta didik sudah memiliki gadget yang canggih yang pasti di dalamnya terdapat aplikasi mp3.

### **2.2.1.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio**

---

<sup>8</sup> Yuhdi Mundi, *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, ( Jakarta : Referensi GP Press Group, 2013), hlm. 58.

Media audio memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan dalam penggunaannya, diantara kelebihanannya adalah:

1) Berdaya partisipatif. Artinya, media audio lebih menekankan pada aspek suara yang disampaikan kepada pendengar. Sehingga, kebanyakan dari pendengar merasa tertarik, menyentuh perasaan, dan ingin terlibat di dalamnya; 2) Membantu mengembangkan sifat-sifat perasaan (ilusi dan fantasi); 3) Membangkitkan kesadaran pribadi dan kesadaran kritis. Jika kita mendengarkan sebuah radio maka kita secara tidak sadar akan terlibat dan terhanyut di dalamnya; 4) Lebih berdaya sugestif daripada menerangkan sesuatu.<sup>9</sup>

Dari beberapa kelebihan diatas, media audio juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Hanya dapat didengar atau bergantung pada bunyi; 2) Hanya terdiri atas satu jalur komunikasi; 3) Tidak dapat memberi umpan balik seketika; 4) Sulit dikontrol, terutama yang disiarkan. Saat pesan gagal ditangkap maka seterusnya pun akan gagal, terutama menyangkut media audio yang disiarkan.<sup>10</sup>

### **2.2.1.3 Penerapan Media Audio dalam Menghafal Al-Qur'an**

Pembelajaran dengan menggunakan media audio menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses

---

<sup>9</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 269

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 270

menghafal dengan menggunakan media audio adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio. Terjadilah pengulangan terus menerus sebagai penguatan untuk menghafal Al-Qur'an sehingga bisa menciptakan hasil hafalan yang baik, benar, dan jangka panjang. Pemanfaatan media audio sangat mempermudah pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio mampu melatih fokus anak dalam menyimak.

Melalui media, proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi daya tarik. Salah satu contoh media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media audio. Arief Sadiman menyatakan bahwa : “kegunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Sehingga berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri”. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dengan media akan menjadi salah satu cara untuk menyajikan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Dengan media pembelajaran yang peneliti pilih untuk

meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan media yang mengoptimalkan pendengaran yaitu media audio.<sup>11</sup>

Menggunakan audio merupakan tipe belajar untuk orang-orang yang lebih senang dengan mendengarkan. Dan untuk orang yang mempunyai kemampuan belajar seperti ini, maka teknik belajar yang efektif adalah dengan mendengarkan murotal, atau mendengarkan seseorang yang membaca Al-Quran itu sendiri. Sehingga dia tidak hanya hafal Al-Quran tetapi juga paham akan tulisan yang ada di dalam mushaf Al-Qur'an tersebut.

## 2.2.2 Teori tentang Menghafal Al-Qur'an

### 2.2.2.1 Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Pengertian menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>12</sup>

Menghafal merupakan suatu proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca langsung atau mendengarkan bacaan orang lain.<sup>13</sup>

Menurut Al-Lihyani dan mayoritas ulama', secara bahasa Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi qara-a yang artinya "membaca", yang bersinonim dengan kata qira'ah. Kata qara-a sendiri berarti menghimpun dan memadukan sebagian

---

<sup>11</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 17

<sup>12</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hlm. 33.

<sup>13</sup> Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakri, *Kamus Indonesia Arab Inggris* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2005), hlm. 320

huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang sebagian lainnya. Kenyataannya, memang huruf-huruf dan lafal-lafal serta kalimat-kalimat Al-Qur'an berkumpul dalam satu mushaf. Secara terminology kata Al-Qur'an didefinisikan dalam berbagai redaksi. Salah satunya menurut Manna' Khalil Al-Qaththan dalam tulisan Sugianto, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bernilai ibadah ketika membacanya<sup>14</sup>.

Sedangkan menurut Ali Ash-Shobuny dalam Munjahid, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>15</sup>

Secara istilah, Ulama'tidak berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al-Qur'an, termasuk ulama' fiqih yang juga sependapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafalnya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturun secara mutawattir,

---

<sup>14</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004) hlm. 18-19.

<sup>15</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Idea Press, 2007) hlm. 25

ditulis pada mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.<sup>16</sup>

Setelah melihat beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar dapat meresap kedalam pikiran seseorang (diluar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian.

#### **2.2.2.2 Manfa'at Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfa'at, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.<sup>17</sup>

Berikut penjelasan beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an:<sup>18</sup>

1) Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika menghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah

---

<sup>16</sup> Nawawi Al-Bantany, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim), t.t, hlm. 7

<sup>17</sup> Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad books, 2016), hlm. 35.

<sup>18</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Grafis, 2004), hlm. 41-43.

menghafal banyak sekali kosakata bahasa Arab; 2) Didalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah; 3) Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai *uslub* (idiom) atau *ta'bir* (ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "*dzauq arabi*" (citra sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau *uslub* arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat didalam Al-Qur'an; 4) Banyak sekali contoh ilmu nahwu dan balaghah dalam Al-Qur'an, seorang ahli qira'ah akan mengetahui beberapa dialek bangsa arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan; 5) Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah; 6) Menguatkan daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-Qur'an. Banyak anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan menurut An-Nawawi ada beberapa juga manfaat menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Penawar Dan Rahmat

Orang yang menghafal, mengimani dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai jalan hidupnya, maka Al-Qur'an akan jadi penawar di setiap kegundahannya dan menjadi rahmat baginya sebagaimana firman Allah

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan AL-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang zhalim selain kerugian” (Al-Isra': 82)

## 2. Dapat Membersihkan Hati

Orang yang hafal atau sedang menghafal Al-Qur'an hatinya bisa selalu terjaga kebersihannya, karena otomatis dia akan selalu membaca Al-Quran dan bacaan Al-Qur'an itulah yang menjaga hatinya. Sebagaimana Rasulullah sampaikan dalam haditsnya,

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ تَصَدُّ الْحَدِيدَ إِذَا أَصَابَهُ الْمَاءُ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا جَلَّأُوهَا؟ قَالَ كَثْرَةُ ذِكْرِ الْمَوْتِ وَتِلَاوَةُ الْقُرْآنِ. رواه البيهقي

Dari Abdullah bin Umar r. huma. Berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Sesungguhnya hati ini dapat berkarat sebagaimana berkaratnya besi bila terkena air.” Beliau ditanya “Wahai Rasulullah, bagaimana cara membersihkannya?” Rasulullah saw bersabda, “Memperbanyak mengingat maut dan membaca al Qur'an” (Hr. Baihaqi)

## 3. Mendapat Syafaat Al-Qur'an

Sabda Nabi;

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَافِعًا لِأَصْحَابِهِ

(رواه ابن حبان)

“Pelajarilah Al-Quran oleh kalian, sebab kelak di Hari Kiamat ia akan datang memberi syafaat kepada para pengkajinya.” (HR. Ibnu Hibban)

Kelak pada hari kiamat, Al-Qur’an akan datang kepada pembaca dan penghafalnya sebagai sebuah syafa’at. Hadits ini juga senada dengan hadits riwayat muslim dengan redaksi yang berbeda.<sup>19</sup>

### 2.2.2.3 Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an merupakan perbuatan yang mulia, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Qur’an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akherat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadits Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur’an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur’an.

Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut<sup>20</sup>:

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah

---

<sup>19</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Ridush Shalihin 2, Misbah* (terj.), (Jakarta: gema insani, 2012), hlm. 342

<sup>20</sup> Nurul Qomariyah, M.Pd.I & Mohammad Irsyad, M.Pd.I, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an* (semesta hikmah, cetakan 1: 2016) hlm. 2-10.

Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepada penghafal Al-Qur'an diantara manusia yang lainnya. Hal ini berdasarkan sabda Nabi dari Umar bin Khatthab r.a.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِحَدِّ الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

*Dari Umar bin Khotthab dia berkata, rosulullah bersabda “sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (Al-Qur’an) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkan orang lain” (HR. Muslim)<sup>21</sup>*

2) Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT.

Sungguh mulia seseorang yang berusaha dan mau menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an hingga iapun dianggap keluarga oleh Allah sebagai mana termaktub dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( أَنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ ) قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ ؟ قَالَ ( هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

*“Menceritakan kepada kami bakr bin Kholaf Abu Bisyr, menceriakan kepada kami Abdur Raman Bin Mahdi, telah bercerita kepada kami Abdur Rahman bin Budail dari ayahnya dari Anas bin Malik, dia berkata, Rosulullah SAW. Bersabda “sesungguhnya Allah mempunyai banyak kelurga dari kalangan manusia” ditanyakan kepada beliau “siapakah mereka ya, Rosulallah?”, beliau bersabda, “ahli Al-Qur’an adalah keluarga Allah dan orang-orang khususnya” (HR. Ibnu Majah)<sup>22</sup>*

3) Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin

<sup>21</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Ridush Shalihin 2, Misbah* (terj.), (Jakarta: gema insani, 2012), hlm 344

<sup>22</sup> Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an, ikhwanuddin dan rahmad arbi nur shaddiq* (terj), cet. Ke-2, (solo, aqwan, 2015), hlm. 45.

Orang yang hafal Al-Qur'an adalah yang paling berhak memimpin. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Abu Mas'ud berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada kami, *"Hendaknya yang berhak menjadi imam suatu kaum ialah yang paling banyak dan paling baik bacaan kitabullah (Al-Qur'an)."* (H.R. Muslim)<sup>23</sup>

4) Didahulukan untuk menjadi Imam sholat

Sebagai Mana hadits dari Sa'id Al-Khudri:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً فَلْيُؤَمِّمُهُمْ أَحَدُهُمْ وَأَحَقُّهُمْ بِالْإِمَامَةِ أَقْرَبُهُمْ

*"Jika seseorang bertiga, hendaklah salah seorang diantara mereka menjadi imam, dan yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya"* (Shahih Muslim 672-289)

5) Menjadi penolong bagi kedua orangtuanya

Di hari kiamat nanti orang yang menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an dapat memasang mahkota kepada orang tuanya. Penjelasan ini sebagai mana tertuang dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Sahl bin Muadz Al-Juhany dari ayahnya bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْسِنَ وَالِدَاهُ تَأْجِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيْتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه احمد وابو داوود ووصحه الحاكم)

*"barangsiapa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia. Jika*

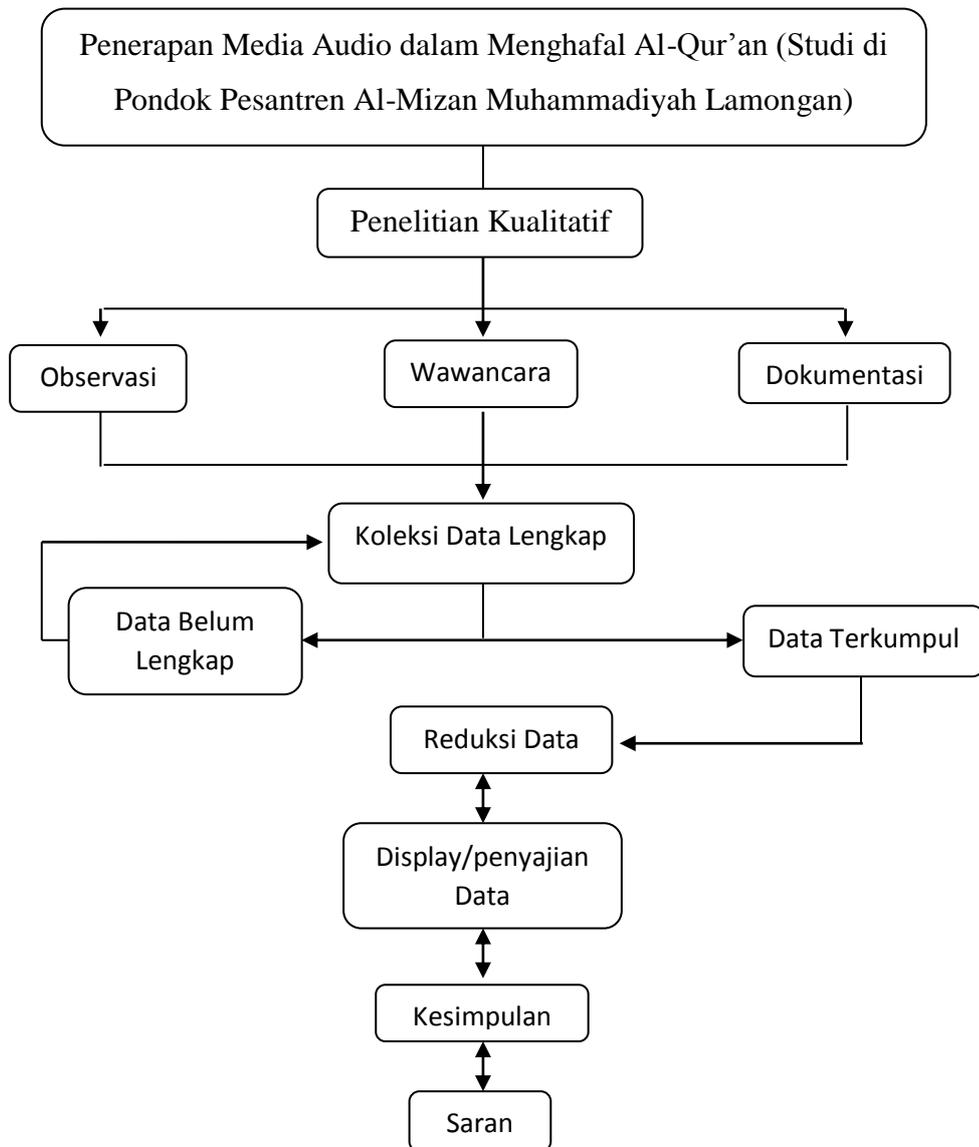
<sup>23</sup> Ibid; hlm. 51-52.

*matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan ini (Al-Qur'an)" (HR. Abu Daud)<sup>24</sup>*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan analisis data diatas, maka dibuatlah kerangka konseptual mengenai alur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka konseptual



<sup>24</sup> Hafizh Al-Mundziriy, Mukhtashar Abu Daud, H. Bey Arifin dan A. Syinqithy Djamaluddin (terj.), (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992) hlm, 297-298